

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang upaya guru Sejarah Keudayaan Islam (SKI) dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Islam Al-Hadi Mojolaban, maka peneliti memiliki kesimpulan sebagai berikut.

1. Upaya guru SKI dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Al-Hadi ada 2 macam, yaitu di dalam dan di luar kelas. Upaya yang guru SKI lakukan di dalam kelas adalah membiasakan mengucapkan salam dan berdoa ketika memulai dan mengakhiri pelajaran, menyampaikan ibrah dan teladan dari setiap materi yang diajarkan, memberi tugas kepada siswa untuk mencari contoh sikap religius pada tokoh yang ada dalam kisah yang disampaikan guru, memberikan tugas kepada siswa untuk mempraktekkan sikap-sikap religius yang terdapat dalam kisah yang disampaikan guru, dan guru selalu memberikan nasihat di setiap akhir pelajaran, yang utamanya tentang bersikap religius. Sedangkan upaya yang dilakukan guru SKI dalam pembentukan karakter religius siswa di luar kelas adalah sebagai berikut membiasakan siswa berjabat tangan kepada guru yang piket di depan gerbang ketika datang di sekolah, mewajibkan siswa untuk shalat duha di masjid sebelum masuk ke kelas, apel pagi setiap hari sebelum KBM dimulai, untuk mengecek kedatangan dan kerapian berpakaian siswa, mewajibkan siswa untuk shalat dzuhur berjama'ah di masjid dan datang tepat waktu, mengadakan tadarus al-qur'an sebelum secara bersama-sama sebelum shalat dzuhur dimulai, membiasakan 3S, yaitu salam, senyum, sapa kepada seluruh warga sekolah, muhadharah atau latihan berpidato setiap hari satu sebelum dzuhur, program tahfidzul qur'an atau menghafal al-qur'an, membuat tata tertib yang berkaitan dengan kedisiplinan dan akhlak, baik akhlak kepada Allah (ibadah) maupun akhlak kepada sesama.

2. Faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter religius siswa di SMP Islam Al-Hadi adalah adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru, sehingga semua pihak berperan dan bertanggung jawab dalam pembentukan karakter religius siswa. Sedangkan faktor yang menghambat adalah kesadaran diri dan latar belakang keluarga maupun lingkungan dari siswa yang berbeda-beda, sehingga masih ada siswa yang belum menunjukkan karakter religius.

B. Implikasi

Secara sederhana, guru merupakan seseorang yang menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Dalam tugasnya, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mendidik siswa agar memiliki karakter yang baik, salah satunya karakter religius. Untuk itu maka diadakan upaya-upaya, baik dari sekolah maupun guru itu sendiri agar benar-benar terbentuk siswa yang berkarakter religius. Penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut.

1. Implikasi teoritis : sekolah harus memiliki tujuan untuk membentuk siswa agar menjadi siswa yang berkarakter religius, dan tujuan tersebut dinyatakan dalam berbagai program yang mendukung.
2. Implikasi praktis : seorang guru juga harus mendukung upaya dari sekolah untuk membentuk karakter siswa yang religius, hal itu bisa dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas. Peran aktif dari guru akan sangat mendukung terbentuknya karakter religius siswa.

C. Saran-saran

1. Bagi Sekolah

Semua pihak di dalam sekolah hendaknya ikut berkontribusi, bertanggung jawab, dan berperan aktif dalam upaya pembentukan karakter religius siswa.

2. Bagi Guru SKI

Guru SKI harus melakukan upaya-upaya yang lebih untuk membentuk karakter religius siswa. Selain itu pengawasan terhadap perilaku siswa juga harus lebih ditingkatkan.